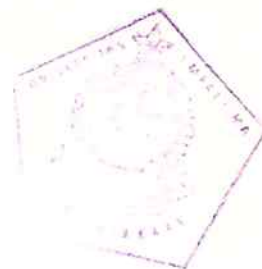


PENGARUH KELENTEK DAN LAMA PENYIMPANAN
BIBIT SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF
TANAMAN TEBU (Saccharum officinarum L.)



Oleh

MARIA MENAWATI

4587030001 / 8811301858

UNIVERSITAS

BUDIDAYA TANAMAN



JURUSAN BUDIDAYA TANAMAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS "45"

UJUNG PANDANG

1995

PENGARUH KELENTEK DAN LAMA PENYIMPANAN
BIBIT SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN VEGETATIF
TANAMAN TEBU (Saccharum officinarum L.)

Oleh

MARIA MENAWATI

4587030001 / 8811301858

UNIVERSITAS

BOGOWA

Laporan Praktek Lapang
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Universitas "45"

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

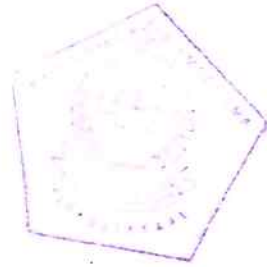
FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS "45"

UJUNG PANDANG

1995

LEMBARAN PENGESAHAN



Disahkan / Disetujui Oleh :
Rektor Universitas "45"



DR. BEA Anchi Jaya Sose, SE., MBA.

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin



DR. Ir. H. Ambo Ala, MS

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45"



Ir. Barusalam Sarusi

JUDUL LAPORAN : PENGARUH KELENTEK DAN LAMA PENYIMPANAN
RIBIT SETEK TERHADAP PERTUMBUHAN
VEGETATIF TANAMAN TEBU (Saccharum
Officinarum L.)

NAMA MAHASISWA : MARIA MENAWATI

STAMBUK : 4587030001

N I R M : 8811301838

UNIVERSITAS

BOSOWA

Menyetujui

Dosen Pembimbing



(Ir. Machmud Ramly)
Pembimbing I



(Ir. Yohanes T. Palungan)
Pembimbing II



(Ir. Abubakar Idhan)
Pembimbing III

BERITA ACARA

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujungpandang : SK. 705/01/U-45/1994 tanggal 29 Nopember 1994, tentang Panitia Ujian Skripsi maka pada hari Sabtu, tanggal 28 Januari 1995 Skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujungpandang untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya pertanian yang terdiri atas :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua : Ir. Darussalam Sanusi (.....)
Sekretaris : Ir. M. Jamil Gunawi (.....)

Anggota Penguji

1. Ir. Sahabuddin Achmad, M.Agr.Sc. (.....)
2. Ir. Ny. Hj. Rosmini K. Idris (.....)
3. Ir. Hanafiah Hasnin (.....)
4. Ir. Machmud Ramly (.....)
5. Ir. Yohanes T. Palungan (.....)
6. Ir. Abubakar Idhan (.....)

RINGKASAN

MARIA MENAWATI (4587030001). Pengaruh Kelentek dan Lama Penyimpanan Bibit Setek Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Tebu (Saccharum officinarum L.), (Di bawah bimbingan MACHMUD RAMLY, YOHANNES T. PALUNGAN DAN ABUBAKAR IDHAN).

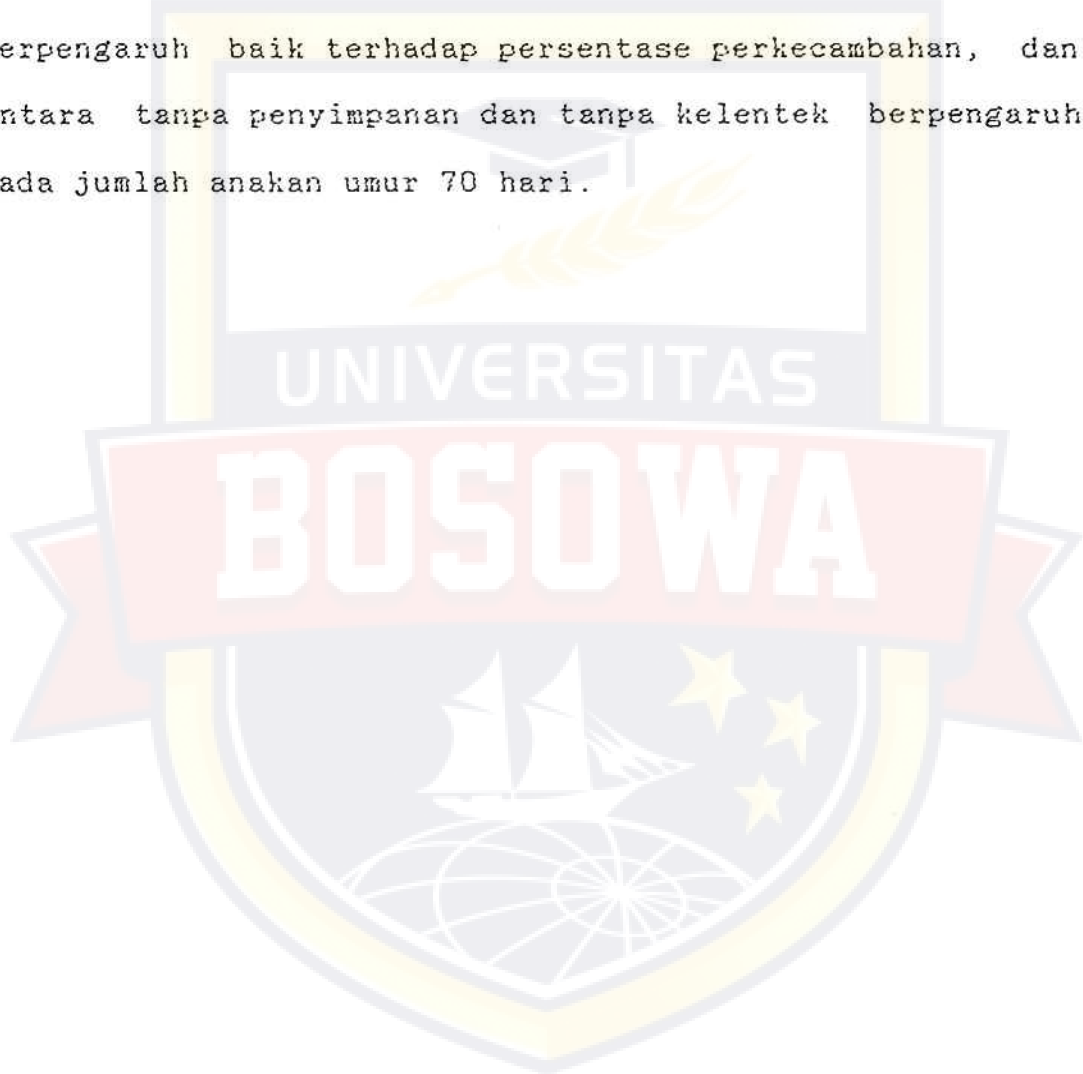
Praktek lapang ini dilaksanakan dalam bentuk percobaan di Kebun B2 Perkebunan Pabrik Gula Takalar Kecamatan Polombangkeng utara Kabupaten Takalar yang berlangsung dari Juli sampai Nopember 1991. Tujuannya untuk mempelajari Pengaruh Kelentek dan Lama Penyimpanan Bibit Setek Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Tebu.

Percobaan ini menggunakan Rancangan Faktorial Dalam Kelompok yang terdiri dari 2 faktor yakni Kelentek dan Lama Penyimpanan. Kelentek terdiri dari 2 taraf yaitu : Tanpa Kelentek, dan Kelentek. Lama Penyimpanan terdiri dari 3 taraf yaitu : Tanpa Penyimpanan, Penyimpanan 2 hari, dan Penyimpanan 4 hari.

Perlakuan tanpa penyimpanan memperlihatkan pengaruh terbaik terhadap persentase perkecambahan, jumlah buku, tinggi batang dan diameter batang. Sedang penyimpanan selama dua hari berpengaruh baik terhadap jumlah anakan efektif.

Pengelentekan memperlihatkan pengaruh terbaik terhadap persentase perkecambahan, jumlah anakan umur 60 hari, diameter batang dan jumlah anakan efektif.

Interaksi perlakuan tanpa penyimpanan dan kelentek berpengaruh baik terhadap persentase perkecambahan, dan antara tanpa penyimpanan dan tanpa kelentek berpengaruh pada jumlah anakan umur 70 hari.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan izin-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan percobaan akhir dan menyusun laporan praktek lapang ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ir Machmud Ramly, Ir Yohannes T. Palungan dan Ir Abubakar Idhan atas segala arahan dan bimbingan mulai dari perencanaan pelaksanaan percobaan hingga penyusunan laporan ini selesai. Ucapan yang sama ditujukan kepada Ir Herwin selaku Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Takalar dan kepada Ir Nugroho TH selaku kepala Riset dan Pengembangan Pabrik Gula Takalar.

Kepada Ayahanda D. Randa Ratte dan Ibunda Rachel D. tercinta, terimalah sembah sujud ananda sebagai tanda terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala ketabahan, kesabaran, curahan kasih sayang dan iringan doa restu yang diberikan selama ini untuk keberhasilan penulis didalam menuntut ilmu. Kepada suami tercinta Bambang Sukoco tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih atas dorongan moril yang diberikan serta arahan serta bimbingannya selama ini. Serta kakak dan adik-adik diucapkan pula terima kasih atas segala bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh staf pengajar Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Universitas "45" serta rekan-rekan

sepenelitian Rika, Agus, Ella, Zul, Idhien, Hakim dan rekan-rekan mahasiswa lainnya atas segala bantuan yang telah diberikan.

Ujung Pandang, Januari 1995

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Hipotesis	3
Tujuan dan Kegunaan	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Botani	5
Syarat Tumbuh	6
Pertumbuhan Tanaman	8
Perlakuan Bibit Sebelum Tanam	10
BAHAN DAN METODE	13
Tempat dan Waktu	13
Bahan dan Alat	13
Metode Percobaan	13
Pelaksanaan Percobaan	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	17
Hasil	17
Pembahasan	30
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan	33
Saran-saran	33

DAFTAR PUSTAKA 34
LAMPIRAN-LAMPIRAN 36



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek(%).....	18
2.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	20
3.	Rata-rata Tinggi Bang pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek (cm).....	26
4.	Rata-rata Diameter Batang pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek (cm).....	28

Lampiran

1.	Data Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	37
2.	Sidik Ragam Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	37
3.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	38
4.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	38
5.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	39
6.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	39

7.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	40
8.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	40
9.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	41
10.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	41
11.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	42
12.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	42
13.	Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	43
14.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	43
15.	Data Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	44
16.	Sidik Ragam Jumlah Bukuan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	44
17.	Data Tinggi Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	45
18.	Sidik Ragam Tinggi Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	45
19.	Data Diameter Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	46

20.	Sidik Ragam Diameter Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	46
21.	Data Jumlah Anakan Efektif pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	47
22.	Sidik Ragam Jumlah Anakan Efektif pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	47
23.	Data Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan Pabrik Gula Takalar Selama Satu Tahun (Tahun 1991)....	48



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	19
2.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	21
3.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	22
4.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	23
5.	Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	24
6.	Rata-rata Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Klentek.....	25
7.	Rata-rata Jumlah Anakan Efektif pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.....	29

Lampiran

1.	Tata Letak Percobaan Di Lapang.....	36
----	-------------------------------------	----

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman tebu (Saccharum officinarum L.) merupakan salah satu tanaman penting sebagai penghasil gula, lebih dari separuh produksi gula dunia berasal dari tebu (Wahyu Mulyana, 1982).

Dalam masa pembangunan Indonesia sekarang ini, pangan merupakan masalah utama Nasional yang menyebabkan peningkatan produksi yang mengarah pada swasembada pangan, tidak henti-hentinya diusahakan oleh pemerintah khususnya dalam peningkatan sembilan bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu dari sembilan bahan pokok yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah gula. Kebutuhan gula merupakan kebutuhan pokok bangsa Indonesia yang terus meningkat seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan gizi masyarakat.

Upaya pemerintah untuk mengatasi kebutuhan gula dalam negeri adalah dengan mengembangkan industri gula yang terdiri dari rehabilitasi pabrik-pabrik gula yang telah ada dan pengembangan pabrik gula baru di luar pulau Jawa. Selain itu pemerintah mengusahakan pula pada perluasan tanaman tebu yang diarahkan pada lahan kering di Jawa dan di luar Jawa, berhubung lahan sawah yang berpengairan diutamakan untuk produksi pangan dan terbatas luasnya (Anonim, 1982).

Pengusahaan tanaman tebu pada lahan kering telah banyak dilakukan, termasuk di Sulawesi Selatan tetapi faktor air masih merupakan masalah. Salah satu hambatan dalam pengelolaan lahan kering untuk pertanian adalah sulitnya mempertahankan kelembaban tanah yang cukup baik bagi tanaman selama pertumbuhan sepanjang tahun.

Curah hujan di lahan kering merupakan sumber air yang utama bagi pertumbuhan tanaman di musim kemarau karena evapotranspirasi, perkolasi, dan sebagainya, maka curah hujan merupakan faktor penambah air tanah yang penting dari waktu ke waktu. Namun demikian tidaklah berarti curah hujan dapat memenuhi tersedianya air bagi tanaman.

Pertumbuhan dan perkembangan tebu dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor luar. Faktor genetik yang berpengaruh adalah varietas, umur bibit, jumlah mata tiap setek, letak mata ruas dan lapisan pembungkus mata ruas, sedangkan faktor luar antara lain suhu, kelembaban, perlakuan setek sebelum tanam, aerase tanah dan tebal tipisnya tanah penutup mata ruas (Dillewijn, 1952).

Lahan kering sebagai alternatif daerah pengembangan tanaman tebu pada umumnya dihadapkan pada masalah utama yakni masalah kadar air tanah. Penyelidikan di Hawaii misalnya menunjukkan adanya suatu korelasi positif antara kadar air di dalam tanah dan kadar air di dalam pelepah daun. Sarjadi (1970), mengemukakan bahwa kadar air di dalam pelepah daun mempunyai korelasi positif dengan

kecepatan tumbuh. Pertumbuhan tebu di masa kecilnya berjalan dengan cepat, sehingga kadar air di dalam pelepah daun adalah tinggi maka tanaman tebu di waktu itu terutama harus dibebaskan dari rerumputan dan harus cukup diberi air dan zat hara. Kecepatan berkecambah juga bergantung pada jumlah kadar air yang terdapat di dalam mata oleh karena itu dianjurkan agar tidak mengelentek tanaman tebu bibit.

Masalah lain adalah jarak kebun bibit dan kebun pemeliharaan sering berjauhan, sehingga menyebabkan penanaman bibit setek di kebun pemeliharaan dapat tertunda berhari-hari, maka hal ini seringkali menyebabkan gagalnya mata tunas untuk berkecambah. Melihat perlunya perlakuan bibit sebelum tanam guna memperoleh pertumbuhan bibit yang baik dan cepat dengan mengefisienkan penggunaan air, tenaga dan waktu, maka dirasa perlu untuk melakukan suatu percobaan tentang pengaruh kelentek dan lama penyimpanan bibit setek terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu.

Hipotesis

1. Kelentek dan tanpa kelentek akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu.
2. Lama penyimpanan akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu.

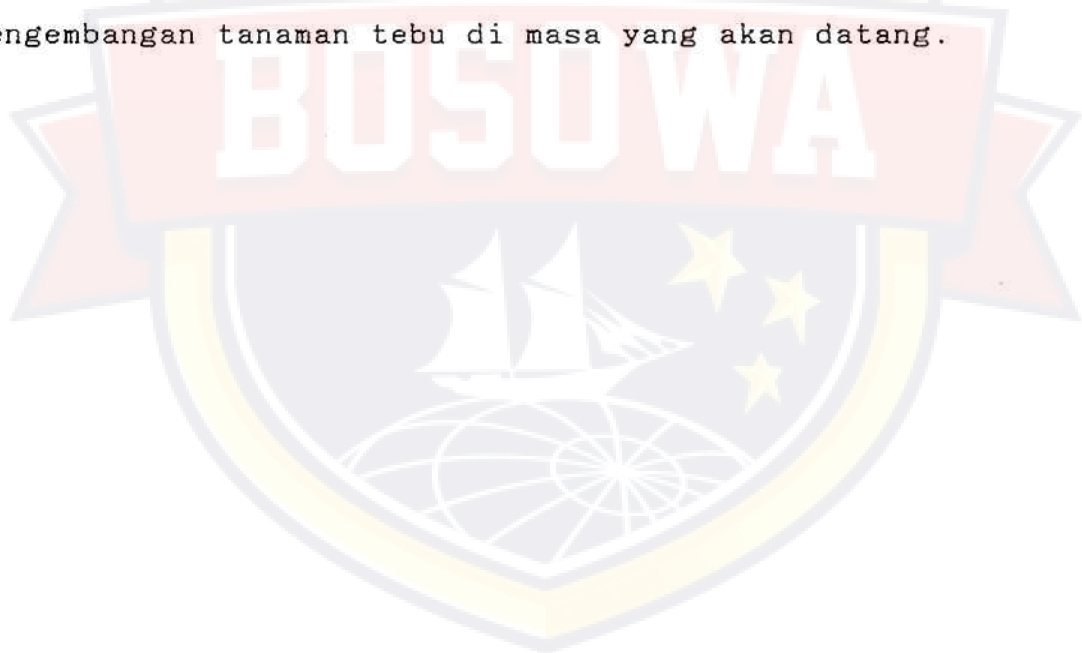
3. Ada interaksi antara kelentek dan lama penyimpanan terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu.

Tujuan dan Kegunaan

Praktek lapang ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh kelentek dan lama penyimpanan terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu.

Hasil praktek lapang ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi untuk pengadaan bibit tebu yang berkualitas baik, dan menjadi pertimbangan untuk pengembangan tanaman tebu di masa yang akan datang.

BUSUWA



TINJAUAN PUSTAKA

Botani



Menurut Clements (dalam Soeprapto, 1985), Sistematika tanaman tebu (Saccharum officinarum L.) adalah sebagai berikut :

Devisio : Spermatophyta
Sub Devisio : Angiospermae
K l a s : Monocotyledonae
O r d o : Graminales
F a m i l i : Gramineae
G e n u s : Saccharum

Species : Saccharum officinarum L.

Sistem perakaran tanaman tebu terdiri dari akar serabut yang cukup banyak, keluar dari lingkaran akar pada bagian pangkal batang. Akar-akar tersebut tidak mempunyai cabang yang banyak dan ukurannya hampir merata dari pangkal sampai ke ujung. Di tanah yang subur dan gembur akar tebu menjalar dari 0,5 - 1,0 meter panjangnya (Sodo, 1983)

Dillewijn (1952) dan Clements (1980) mengemukakan bahwa jika setek batang tebu ditanam, ada dua jenis akar yang tumbuh dan berkembang yaitu : (1) "Sett root" berasal dari lingkaran perakaran pada setek yang bentuknya kecil tetapi jumlahnya banyak, (2) "Short root", berasal dari lingkaran perakaran pada bagian bawah tunas, ukurannya lebih besar dan tebal berwarna putih dan bercabang sedikit.

Batang tanaman tebu tidak bercabang dan terdiri dari ruas-ruas yang dibatasi satu dengan lainnya oleh buku-buku (Bernes, 1970). Selanjutnya Darmojo (1984), mengemukakan bahwa pada buku-buku tersebut terletak mata yang dapat tumbuh menjadi kuncup tanaman baru (Anakan) dan terdapat mata akar tempat keluarnya akar untuk kehidupan tunas tersebut. Martin dan Leonard(1967), mengemukakan bahwa tinggi batang tebu dapat mencapai 4,5 atau lebih dan pada umumnya panjang ruasnya antara 5 - 2,5 sentimeter dengan diameter batang berkisar 2,5 sentimeter.

Daun tebu merupakan daun tidak lengkap, yang terdiri dari helaian daun dan pelepah daun tanpa tangkai daun. Antara pelepah daun dan helaian daun terdapat sendi segitiga sedangkan pada bahagian dalamnya terdapat lidah daun yang berguna untuk menahan air hujan agar tidak masuk diantara batang dan pelepah daun (Darmodjo dan Sastro-wijono, 1984).

Syarat Tumbuh

Sama halnya tanaman lain, tanaman tebu menghendaki persyaratan faktor lingkungan tertentu untuk dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Faktor lingkungan tersebut adalah iklim dan tanah.

Iklim

Kondisi lingkungan khususnya pada lahan kering yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan tebu antara lain cahaya matahari, curah hujan, kadar air tanah dan suhu. Pengaruhnya terutama pada fase perkecambahan, pertumbuhan anakan dan pemasakan tebu (Anonim, 1982).

Tanaman tebu termasuk tanaman tropik dan sub tropik yaitu tanaman yang dapat tumbuh pada 35° LU dan 35° LS (Leslie, 1970). Di Indonesia tanaman tebu dapat tumbuh mulai dari pinggir pantai sampai ketinggian 1,300 meter di atas permukaan laut (Sodo, 1983).

Tanaman tebu termasuk tanaman tropik yang membutuhkan radiasi sinar matahari yang banyak dan sangat efisien dalam penggunaannya membentuk bahan organik (Tony Kuntohartono, 1984). Selanjutnya dikemukakan bahwa radiasi sinar matahari dibutuhkan untuk membentuk hormon tumbuh yang mengatur pertunasan dan perpanjangan batang tebu serta proses fotosintesis yang menghasilkan gula. Rendahnya intensitas penyinaran yang disebabkan oleh keadaan berawan dan mendung di siang hari mengakibatkan terhambatnya proses fotosintesis sehingga pembentukan gula terhambat dengan demikian produksi gulapun menurun. Demikian pula keadaan berawan pada malam hari akan mengakibatkan suhu udara dan proses respirasi meningkat sehingga mengurangi akumulasi gula pada batang tebu (Anonim, 1982).

Tanaman tebu membutuhkan suhu udara yang tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang baik. Kisaran suhu yang dibutuhkan antara $26,7^{\circ}\text{C}$ sampai $37,8^{\circ}\text{C}$ (Williams, 1979). Sedangkan menurut Wilsie (1962) dan Nickell (1977), pertumbuhan bibit setek menghendaki suhu sekitar 32°C sampai 38°C di atas suhu ini bibit akan mengalami kerusakan.

Menurut Tony Kuntohartono (1984), kelembaban udara tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tebu asal kadar air tanah cukup tersedia. Selanjutnya menurut Mubien (1983), tanaman tebu dapat tumbuh secara normal dalam kisaran kelembaban relatif udara 68 sampai 78 persen.

Tanah

Tanah adalah salah satu faktor lingkungan yang berperan penting di dalam usaha mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal, karena disamping dapat memberikan unsur hara dan kelembaban juga sebagai pendukung secara mekanik (Sri Setyati, 1988).

Menurut Mursadi (1977), tanaman tebu dapat tumbuh pada tanah dengan pH 5,0 - 8,5 sedangkan pH optimum untuk pertumbuhannya berkisar antara pH 6,0 - 7,5.

Pertumbuhan Tanaman Tebu

Pertumbuhan dalam arti terbatas menunjuk pada penambahan ukuran yang tidak dapat balik, yang mencerminkan pertumbuhan protoplasma (Sri Setyati, 1988). Hal yang sama pula dikemukakan oleh Tisdale dan Nelson (1975), bahwa

pertumbuhan tanaman dapat ditunjukkan dengan adanya perkembangan satu atau beberapa organ atau seluruh bagian tanaman yang dapat dinyatakan dalam pertambahan ukuran, volume akar, diameter batang, tinggi tanaman, jumlah daun dan luas daun.

Empat fase pertumbuhan tebu yang sangat besar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, akan menentukan tingginya produksi gula. Keempat fase tersebut adalah perkecambahan, pertunasan, pemanjangan batang dan pemasakan batang tebu (Anonim, 1982).

Fase Perkecambahan

Sebagaimana diketahui bahan tanaman yang dipergunakan pada penanaman tebu adalah bagian vegetatif yaitu berupa batang setek baik yang mata-matanya belum berkecambah (bagal) atau yang matanya sudah tumbuh (rayungan). Perkecambahan adalah pertumbuhan dari bagian-bagian yang dalam bentuk permulaannya sudah ada pada batang setek. Adapun tahapnya sebagai berikut: mata tunas menggelembung (3-6 hari), timbul akar seteknya (8-12 hari), mata tunas tumbuh dan berbentuk taji (15-18 hari), dan akhirnya daunnya terbuka 24-30 hari (Tony Kuntohartono, 1984). Lama proses perkecambahan tersebut dipengaruhi oleh letak mata tunas pada batang, umur bibit tebu, jumlah mata tiap setek bibit, aerasi dan kadar air tanah, kualitas batang setek, jarak waktu antara tebang bibit dengan tanam dan perlakuan

bibit sebelum tanam (tohy Kuntohartono, 1984).

Fase Pertunasan

Pertunasan atau beranak (tillering) berlangsung setelah tunas kecambah mengeluarkan akar tunas (35-45 hari). Untuk bertunas tebu harus cukup memperoleh sinar matahari, air dan fosfat di dalam tanah (Tony Kuntohartono, 1984). Faktor yang mempengaruhi pertunasan adalah cahaya matahari, kelembaban tanah, pemupukan, jarak tanam dan pembum-bunan (Sarjadi, 1970).

Fase Pemanjangan Batang

Pertumbuhan tebu selanjutnya (3-9 bulan) adalah per-tambahan panjang batang dan pembesaran diameter batang. Pertambahan panjang batang sangat erat kaitannya dengan kecepatan pembentukan daun dan pada gilirannya erat kaitannya dengan kadar air dalam tanah dan unsur hara pada tajuk dan terutama pelepah daunnya. Kadar air tanah, sinar matahari dan kadar nitrogen (di daun) sangat mempengaruhi pertambahan panjang tebu (Anonim, 1982).

Perlakuan Bibit Sebelum Tanam

Perlakuan bibit sebelum tanam dimaksudkan untuk mem-percepat berkecambahnya bibit setek. Hal ini disebabkan karena apabila perkecambahan tersebut baik berarti suatu permulaan pertumbuhan yang baik dan merupakan pangkal dari

pada suatu hasil panen yang baik pula. Adapun perlakuan tersebut antara lain penyimpanan dan kelentek (Sarjadi, 1970).

Penyimpanan

Menurut pengalaman di Jawa diperoleh kenyataan bahwa setek pucuk akan tumbuh dengan baik apabila sebelum ditanam telah diperam atau disimpan terlebih dahulu. Biasanya perkecambahan terbaik terjadi pada bibit yang telah mengalami pemeraman selama 5 sampai 7 hari setelah tebang bibit (Hanjokrowati, 1981). Hal ini disebabkan karena dengan pemeraman tersebut, maka kadar air akan berkurang. Dengan berkurangnya kadar air tersebut, maka pemecahan sakarosa ke dalam gula sederhana (Glukosa dan Fruktosa) menjadi lebih cepat sehingga perkecambahan dapat lebih sempurna.

Kelentek (Pelepasan Pelelah Daun)

Menurut Wilbrink (Al. Soetopo, 1982), cepatnya tumbuh (berkecambahnya) mata tunas tergantung pada banyaknya air yang terdapat dalam mata. Sejalan dengan hal itu maka Sarjadi (1970) mengemukakan supaya jangan mengelentek tanaman tebu bibit sebab pelepas-pelepas daun merupakan pelindung-pelindung alam untuk mencegah pengeringan. Hal ini disebabkan karena sebelum dewasa di dalam mata tebu mengalami proses pembelahan dan perpanjangan sel. Kemudian

akan dicapai stadium istirahat yang dapat dialami sampai waktu yang panjang. Bila dalam waktu tersebut mata mengalami pengeringan, maka sisik-sisik mata yang luar menjadi kering, dan semakin kedalam pengeringan itu dialami, maka semakin sukarlah mata tersebut untuk dapat tumbuh atau berkecambah (Tony Kuntohartono, 1984).



BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Percobaan ini dilaksanakan di Kebun Blok B₂ Perkebunan Pabrik Gula Takalar, Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Lokasi percobaan bertipe iklim C₃ menurut Oldemen dengan jenis tanah mediteran.

Waktu percobaan mulai Juli sampai Nopember 1991.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah bibit tebu Varietas Q90 berumur 8,5 bulan, pupuk ZA, pupuk TSP, pupuk KCl dan Herbisida.

Alat-alat yang digunakan antara lain traktor, cangkul, parang, meter, timbangan, patok bambu, tali rafia, label, knap sack sprayer, gelas ukur, ember, stigmat dan alat tulis menulis.

Metode Percobaan

Percobaan ini disusun menurut Rancangan Faktorial Dalam Kelompok dengan perlakuan terdiri dari dua faktor. Faktor pertama kelentek dan faktor kedua lama penyimpanan. Kelentek terdiri dari dua taraf, yaitu tanpa kelentek (K₀) dan dikelentek (K₁). Faktor kedua adalah lama penyimpanan terdiri dari tiga taraf yaitu tanpa penyimpanan (P₀), penyimpanan selama dua hari (P₂), dan penyimpanan selama

empat hari (P_4).

Dengan demikian kombinasi perlakuan yang dicobakan adalah sebanyak enam kombinasi yaitu :

- | | |
|-------------|-------------|
| 1. P_0K_0 | 4. P_0K_1 |
| 2. P_2K_0 | 5. P_2K_1 |
| 3. P_4K_0 | 6. P_4K_1 |

Setiap perlakuan diulang empat kali, sehingga dengan demikian terdapat 24 unit percobaan.

Tata letak percobaan di lapangan dapat dilihat pada Gambar Lampiran.

Pelaksanaan Percobaan

Tanah diolah secara mekanisasi penuh sampai siap tanam dengan ripping satu kali dan harrowing dua kali. Pembuatan juring dengan menggunakan alat kair yang ditarik oleh wheel traktor dengan jarak dari pusat ke pusat (PKP) 100 cm. Petak pertanaman dibuat sebanyak 24 unit dengan panjang perunit adalah 10 meter dan setiap unit terdapat 5 juringan.

Bibit yang digunakan adalah setek bagal tiga mata yang diambil dari batang atas, kemudian disimpan 4 hari, 2 hari dan dikelentek.

Bibit ditanam secara end to end lalu ditutup dengan tanah setebal kurang lebih 5 cm, dan pada setiap juringan terdapat 30 setek dengan jumlah mata tunas 90.

Pemupukan pertama dilakukan dengan cara manual bersamaan waktu tanam dengan takaran 400 kg ZA/ha, 300 kg TSP/ha dan 200 kg KCl/ha. Pemupukan kedua dengan cara manual dilakukan pada umur 75 hari setelah tanam dengan takaran 400 kg ZA/ha.

Pengairan dilakukan dengan cara furrow irrigation (Lep), yaitu air dialirkan ke masing-masing juringan yang telah ditanami melalui saluran yang telah dibuat sebelumnya.

Penyiangan dilakukan dengan cara manual dan cara kimiawi. Secara kimiawi yaitu menggunakan herbisida Gesapax dengan dosis 3 kg/ha ditambah DMA-6 2 liter/ha yang dilarutkan dalam 300 lt air, yang dilakukan pada umur 2 hari setelah tanam. Pada umur 3 bulan setelah tanam dilakukan lagi penyemprotan dengan menggunakan herbisida yang sama dan dosis yang sama pula.

Pembumbunan dilakukan pada umur 75 hari setelah tanam atau bersamaan dengan waktu pemupukan ke-2.

Komponen tumbuh yang diamati dan diukur pada percobaan ini adalah :

1. Persentase Perkecambahan (%), diamati sejak tunas muncul di atas permukaan tanah dengan interval pengamatan 2 hari sampai tanaman berumur 45 hari setelah tanam,
2. Jumlah anakan permeter juringan, dihitung setelah tunas tumbuh dengan interval pengamatan 10 hari,

3. Jumlah anakan efektif, dihitung banyaknya batang yang terbentuk setelah anakan maksimum tercapai pada akhir percobaan,
4. Tinggi Batang (cm), diukur dari permukaan tanah waras sampai cincin daun yang terbentuk paling akhir pada tanaman sampel diakhir percobaan,
5. Jumlah Buku, dihitung mulai dari pangkal batang sampai pada buku terakhir yang nampak pada tanaman sampel diakhir percobaan,
6. Diameter Batang (cm), diukur pada bahagian tengah batang dan dilakukan pada akhir percobaan.

Pengamatan untuk nomor 4, 5 dan 6 dilakukan pada tanaman contoh, yaitu 10 tanaman pada setiap unit percobaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persentase Perkecambahan

Hasil pengamatan persentase perkecambahan pada umur 45 hari setelah tanam dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 1 dan 2. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan interaksinya berpengaruh nyata terhadap persentase perkembangan, sedang perlakuan kelentek tidak berpengaruh nyata.

Hasil uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$ pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa perlakuan menurut kolom yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama dua hari (K_0P_2), tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama empat hari (K_0P_4). Perlakuan Kelentek dan tanpa penyimpanan (K_1P_0) memperlihatkan persentase perkecambahan yang terbesar meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan disimpan selama dua hari (K_1P_2), tetapi berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan disimpan selama empat hari (K_1P_4). Sedang menurut baris yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) tidak berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan tanpa penyimpanan (K_1P_0). Selanjutnya perlakuan tanpa kelentek yang disimpan selama dua hari (K_0P_2) berbeda nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama dua hari (K_1P_2), sedangkan perlakuan tanpa ke-

lentek dan disimpan selama empat hari (K_0P_4) berbeda tidak nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama empat hari (K_1P_4).

Tabel 1. Rata-rata Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

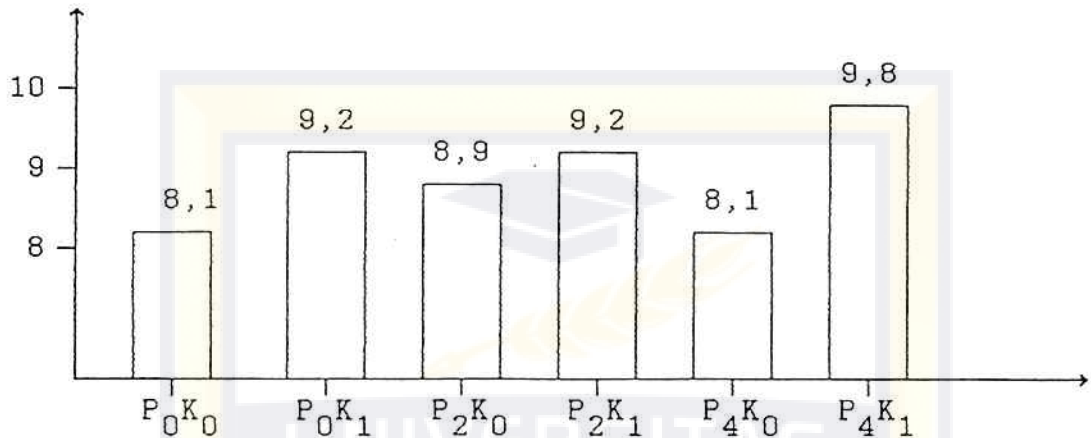
Penyimpanan	Kelentek		NP. Uji BD $\alpha = 0,05$
	K_0	K_1	
P_0	77 ^a _x	84 ^a _x	11,57
P_2	56 ^b _y	70 ^a _{xy}	12,14
P_4	70 ^a _x	60 ^a _y	

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$

Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 60 HST

Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 60 hari setelah tanam dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 3 dan 4. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan umur 60 hari. Namun pengamatan rata-rata tertinggi jumlah anakan umur 60 hari diperoleh dari perlakuan penyimpanan 4 hari (P_4) dan perlakuan n pengelentekkan (K_1). Rata-rata jumlah anakan permeter juringan

pada umur 60 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan kelentek dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Jumlah Anakan Umur 70 hari Setelah Tanam

Hasil pengamatan jumlah anakan umur 70 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 5 dan 6. Analisis ragam menunjukkan bahwa interaksi antara penyimpanan dan kelentek berpengaruh nyata terhadap jumlah anakan umur 70 hari.

Hasil uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$ pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa perlakuan menurut kolom yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama dua hari (K_0P_2), tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama empat hari (K_0P_4). Perlakuan Kelentek dan tanpa penyimpanan (K_1P_0)

tidak berbeda nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama dua hari (K_1P_2), demikian pula terhadap perlakuan kelentek yang disimpan selama empat hari (K_1P_4). Sedang menurut baris yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) tidak berbeda nyata dengan perlakuan kelentek tanpa penyimpanan (K_1P_0). Selanjutnya perlakuan tanpa kelentek yang disimpan selama dua hari (K_0P_2) berbeda nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama dua hari (K_1P_2), sedangkan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama empat hari (K_0P_4) tidak berbeda nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama empat hari (K_1P_4).

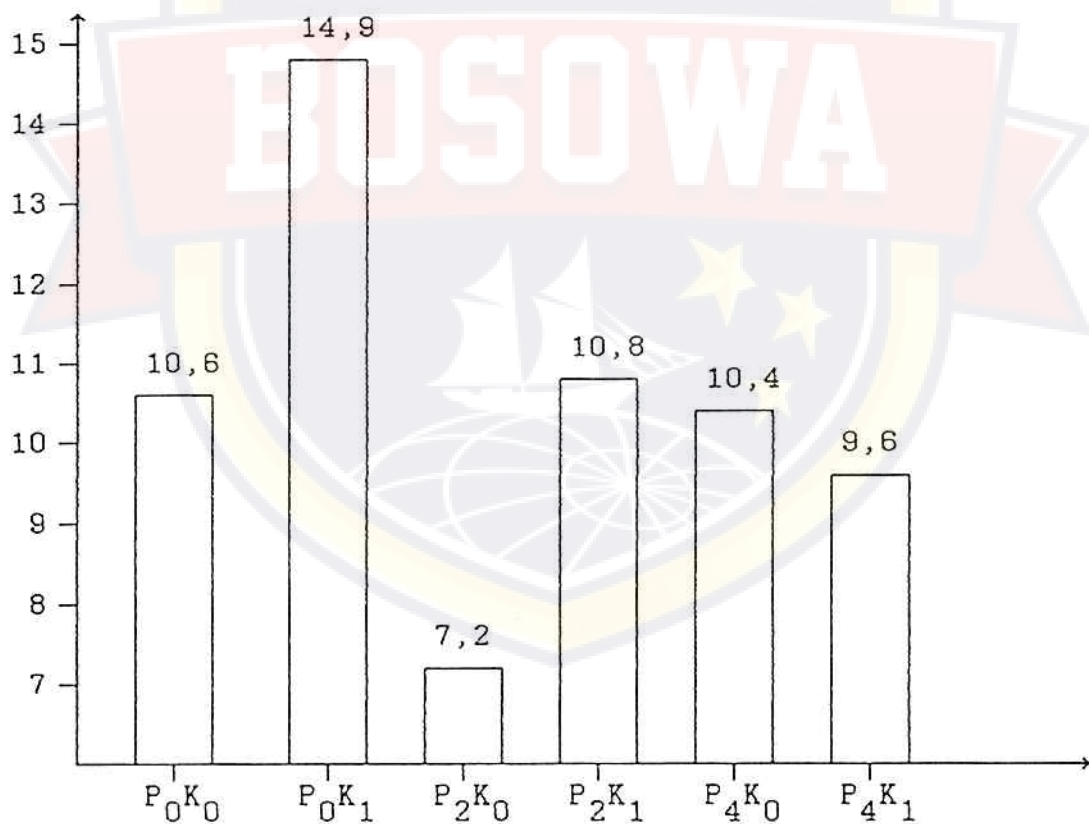
Tabel 2. Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Penyimpanan	Kelentek		NP. Uji BD $\alpha = 0,05$
	K_0	K_1	
P_0	12,2 ^a _x	10,6 ^a _x	4,50
P_2	5,4 ^b _y	11,2 ^a _{xy}	4,72
P_4	8,8 ^a _x	6,9 ^a _y	

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$

Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 80 HST

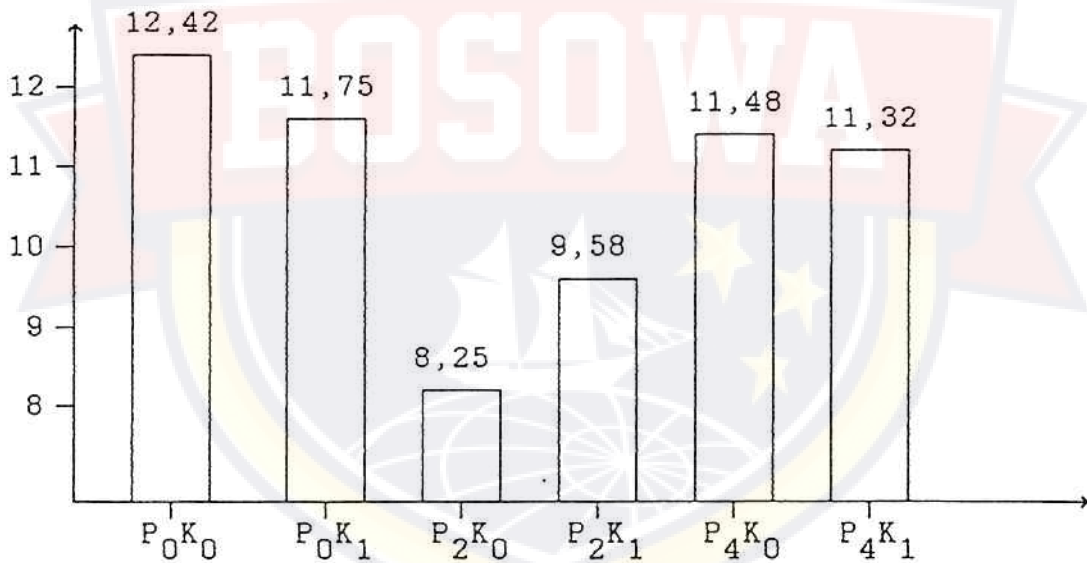
Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 80 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 7 dan 8. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan umur 80 hari. Namun rata-rata jumlah anakan tertinggi diperoleh dari perlakuan tanpa penyimpanan (P_0) dan pengelentekan (K_1). Rata-rata jumlah anakan permeter juringan pada umur 80 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan kelentek dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 90 HST

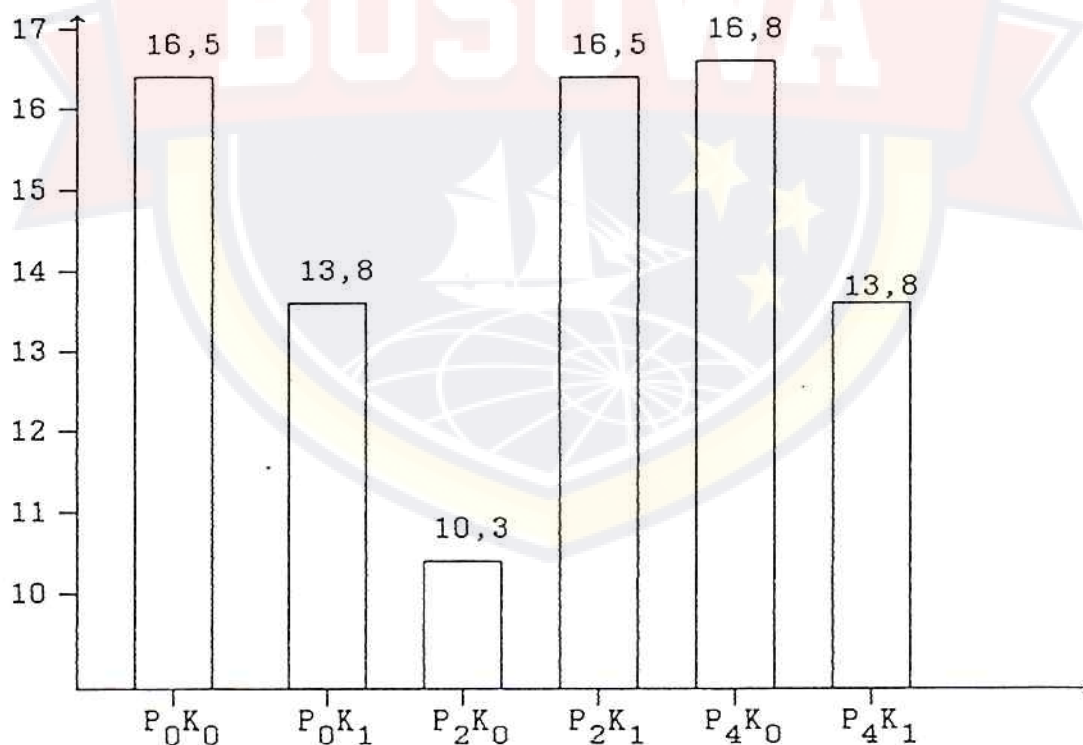
Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 90 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 9 dan 10. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan umur 90 hari. Namun rata-rata jumlah anakan tertinggi diperoleh dari perlakuan tanpa penyimpanan (P_0) dan tanpa kelentek (K_0). Rata-rata jumlah anakan permeter juringan pada umur 90 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan kelentek dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 100 HST

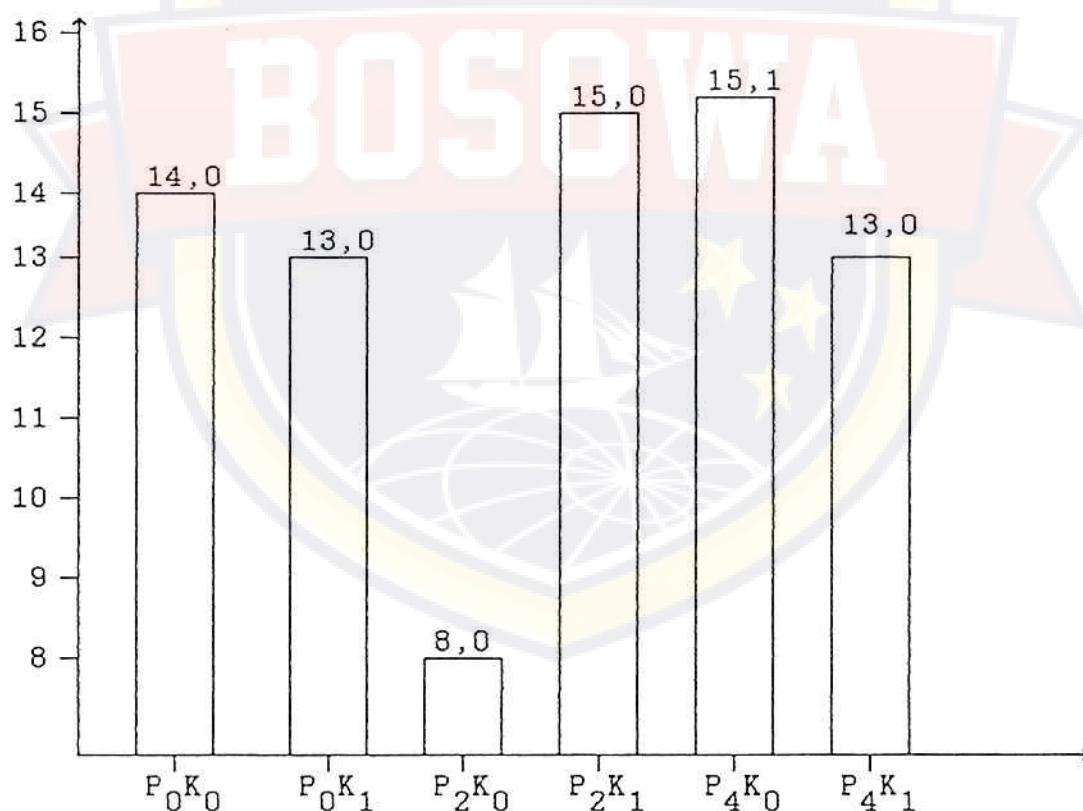
Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 100 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 11 dan 12. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan umur 100 hari. Namun rata-rata jumlah anakan tertinggi diperoleh dari perlakuan penyimpanan empat hari (P_4) dan tanpa kelentek (K_0). Rata-rata jumlah anakan permeter juringan pada umur 100 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan kelentek dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 110 HST

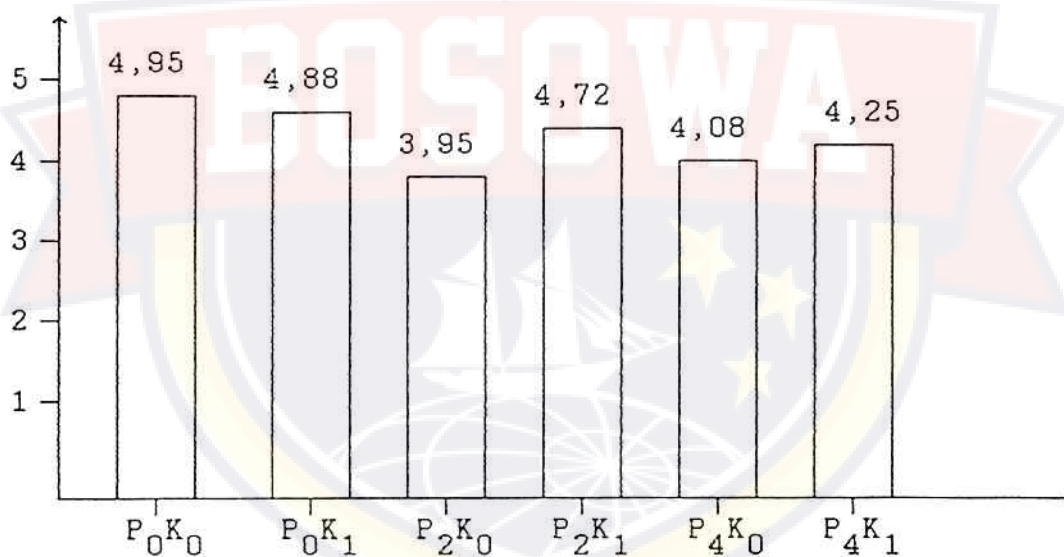
Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 110 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 13 dan 14. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan umur 110 hari. Namun rata-rata jumlah anakan tertinggi diperoleh dari perlakuan penyimpanan empat hari dan tanpa kelentek (P_4K_0). Rata-rata jumlah anakan permeter juringan pada umur 110 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan klenetek dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5 Rata-rata Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Klenetek

Jumlah Buku Pada Umur 110 Hari Setelah Tanam

Hasil pengamatan jumlah buku pada umur 110 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 15 dan 16. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buku umur 110 hari. Namun rata-rata tertinggi diperoleh dari perlakuan penyimpanan dan tanpa kelentek (P_0K_0). Rata-rata Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Rata-rata Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Tinggi Batang Pada Umur 110 Hari

Hasil pengamatan jumlah anakan pada umur 110 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 17 dan 18. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan berpengaruh nyata terhadap tinggi batang umur 110 hari. Sedang perlakuan kelentek dan interaksinya berpengaruh tidak nyata.

Hasil uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$ pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perlakuan tanpa penyimpanan dan tanpa kelentek (K_0P_0) berbeda nyata terhadap penyimpanan empat hari (P_4) dan penyimpanan dua hari (P_2).

Tabel 3. Rata-rata Tinggi Batang Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Penyimpanan	Kelentek		Rata - rata	NP. Uji BD $\alpha = 0,05$
	K_0	K_1		
P_0	73,6	57,5	68,54 ^a	
P_2	46,8	48,6	50,28 ^b	15,66
P_4	39,8	53,8	44,10 ^b	16,44

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$

Diameter Batang Pada Umur 110 Hari Setelah Tanam

Hasil pengamatan diameter batang pada umur 110 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 19 dan 20. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan interaksinya berpengaruh nyata terhadap diameter batang, sedang perlakuan kelentek tidak berpengaruh nyata.

Hasil uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$ pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa perlakuan menurut kolom yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama dua hari (K_0P_2), demikian pula terhadap perlakuan tanpa kelentek yang disimpan selama empat hari (K_0P_4). Perlakuan Kelentek dan tanpa penyimpanan (K_1P_0) berpengaruh tidak nyata dengan perlakuan kelentek yang disimpan selama dua hari (K_1P_2), demikian pula terhadap perlakuan kelentek yang disimpan selama empat hari (K_1P_4). Sedang menurut baris yaitu perlakuan tanpa kelentek dan tanpa penyimpanan (K_0P_0) berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan tanpa penyimpanan (K_1P_0). Selanjutnya perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama dua hari (K_0P_2) berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan disimpan selama dua hari (K_1P_2), sedangkan perlakuan tanpa kelentek dan disimpan selama empat hari (K_0P_4) berbeda nyata dengan perlakuan kelentek dan disimpan selama empat hari (K_1P_4).

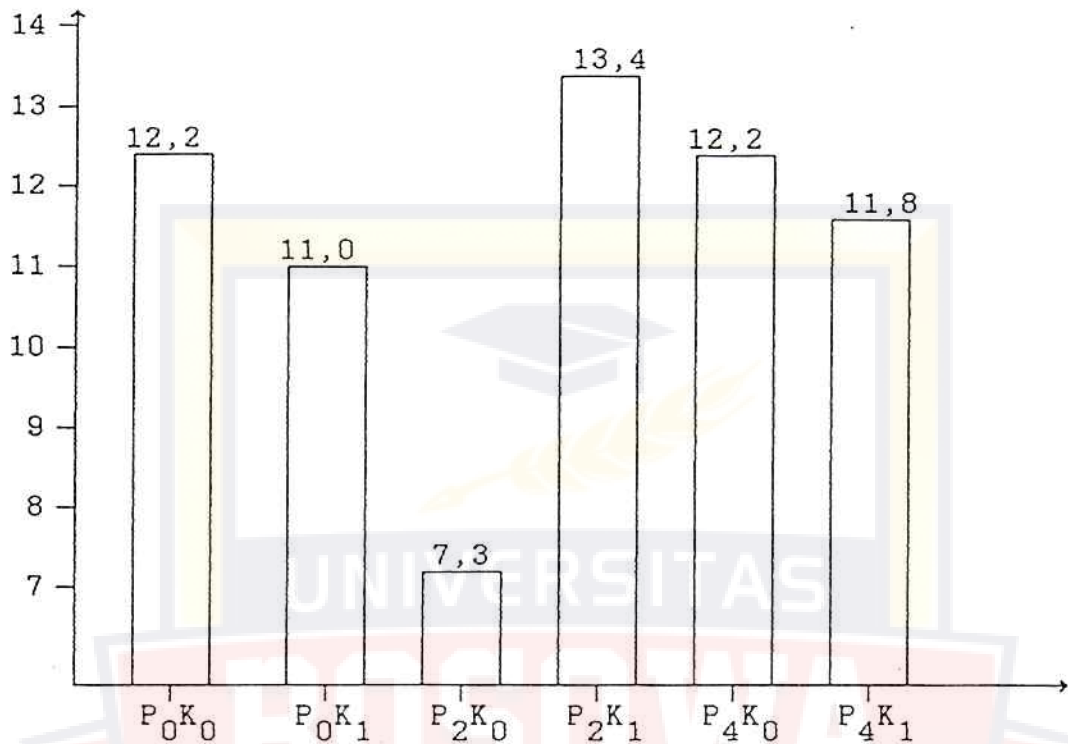
Tabel 4. Rata-rata Diameter Batang pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Kelentek Dan Lama Penyimpanan.

Penyimpanan	Kelentek		NP. Uji BD $\alpha = 0,05$
	K ₀	K ₁	
P ₀	3,3 _b x	4,5 _a x	0,32
P ₂	2,0 _b y	4,2 _a x	0,34
P ₄	2,2 _b y	4,4 _a x	

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada uji jarak berganda Duncan $\alpha = 0,05$

Jumlah Anakan Efektif Permeter Juringan Pada Umur 120 HST

Hasil pengamatan jumlah anakan efektif pada umur 120 hari dan sidik ragamnya disajikan pada Tabel Lampiran 21 dan 22. Analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan penyimpanan dan kelentek berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah anakan efektif umur 120 hari. Namun rata-rata tertinggi diperoleh dari perlakuan penyimpanan dua hari dan di-kelentek (P₂K₁). Rata-rata jumlah anakan efektif permeter juringan pada umur 120 hari setelah tanam pada berbagai perlakuan penyimpanan dan kelentek dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Rata-rata Jumlah Anakan Efektif Permeter Juring-an pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Ber-bagai Perlakuan Penyimpanan dan Kelentek.

Pembahasan

Teknik bercocok tanam tebu bertujuan untuk memberi lingkungan hidup sebaik-baiknya bagi tanaman tebu sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil panen yang sebesar-besarnya. Hanyokrowati (1981) menyatakan, bahwa pertumbuhan tanaman tebu khususnya setek perlu adanya interaksi antara lingkungan dengan tanaman tersebut. Olehnya itu perlu diberikan perlakuan-perlakuan tertentu dalam peningkatan produksi tebu. Perlakuan penyimpanan merupakan salah satu percobaan yang dapat diamati sampai sejauh mana hasil yang diberikan terhadap pertumbuhan dan produksi tebu. Begitu pula sedikit banyaknya perkecambahan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar tanaman. Salah satu faktor luar yang sangat berpengaruh adalah perlakuan bahan tanaman misalnya pengelentekkan.

Hasil praktek lapang menunjukkan bahwa perlakuan tanpa penyimpanan berpengaruh nyata terhadap persentase perkecambahan, jumlah anakan, tinggi batang dan diameter batang. Hal ini disebabkan karena setek yang digunakan tanpa dilakukan penyimpanan terlebih dahulu, sehingga kandungan air dari setek tersebut masih tinggi karena belum terjadi penguapan. Air yang dikandung tersebut sangat besar perannya dalam mendorong proses perkecambahan, karena dengan tersedianya air yang cukup di dalam setek memungkinkan mudahnya terjadi pengangkutan unsur-unsur hara cadangan dalam tubuh tanaman yang akan digunakan untuk proses pertum-

bahan mata tunas yang akan berkembang menjadi kecambah. Di samping itu setek yang tidak melalui penyimpanan, sel-sel yang berada dalam setek masih aktif karena tidak terjadi pengeringan akibat penguapan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mul Mulyadi dan Katasapoetra (1989), bahwa ketersediaan air yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tanaman utamanya dalam tubuh tanaman akan mendorong pembentukan organ tanaman yang lebih cepat. Hal ini sejalan pula yang dikemukakan oleh Sri Setyati (1988), jika laju pembelahan, perpanjangan sel dan penebalan jaringan berjalan dengan cepat maka pertumbuhan tanaman akan berjalan dengan cepat pula.

Hasil praktek lapang menunjukkan bahwa perlakuan pengelentekan berpengaruh nyata terhadap persentase perkecambahan, jumlah anak efektif dan diameter batang. Hal ini disebabkan karena setek yang digunakan dengan melakukan pengelentekan terlebih dahulu akan memberikan peluang pada mata tunas untuk berkecambah tanpa adanya hambatan dari pelepah daun. Di samping itu kecambah yang akan keluar dirangsang oleh cahaya matahari dimana sangat berpengaruh untuk pemanjangan sel sehingga mata tunas lebih cepat melakukan perkecambahan, apalagi sifat tanaman selalu mengikuti cahaya matahari. Namun pada setek yang terlindungi oleh pelepah daun maka tunas akan terhambat untuk berkecambah dan menghalanginya terkena sinar matahari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Apoen S. Djojosoewardho (1983), bahwa kebutuhan penyinaran yang optimal untuk tanaman tebu sangat menentukan dari pertumbuhan batang dan peningkatan kadar gula dalam tubuh tanaman tebu. Hal ini sejalan pula yang dikemukakan oleh Wahyu Mulyana (1982), bahwa pertumbuhan tanaman tebu sangat ditentukan oleh penyinaran. Terkenanya sinar matahari memungkinkan ruas tebu yang akan tumbuh lebih panjang.

Hasil praktek lapang menunjukkan bahwa interaksi perlakuan antara tanpa penyimpanan dan pengelentakkan berpengaruh nyata terhadap persentase perkecambahan dan diameter batang. Hal ini disebabkan karena perlakuan antara keduanya ada sifat yang saling menunjang, dimana ketersediaan air yang disebabkan tanpa penyimpanan dan pengelentakkan yang tidak menghambat keluarnya tunas akan saling mendukung sehingga persentase tunas yang berkecambah lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Pinus Lingga (1989), bahwa kebutuhan tanaman yang diperlukan dalam pertumbuhannya sangat memerlukan dukungan dari berbagai faktor baik lingkungan maupun sifat-sifat dari tanaman itu sendiri. Sifat luar misalnya penyinaran akan merangsang pertumbuhan tunas tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil praktek lapang ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan tanpa penyimpanan memperlihatkan pengaruh terbaik terhadap persentase perkecambahan, jumlah anakan, jumlah buku, tinggi batang dan diameter batang. Sedang penyimpanan dua hari berpengaruh baik terhadap jumlah anakan efektif.
2. Perlakuan pengelentekkan memperlihatkan pengaruh terbaik terhadap persentase perkecambahan, jumlah anakan umur 60 hari, jumlah anakan efektif dan diameter batang.
3. Interaksi perlakuan tanpa penyimpanan dan kelentek berpengaruh baik terhadap persentase perkecambahan dan diameter batang, sedang interaksi antara tanpa penyimpanan dan tanpa kelentek berpengaruh pada jumlah anakan umur 70 hari.

Saran-Saran

1. Untuk mendapatkan persentase perkecambahan dan jumlah anakan yang baik disarankan untuk menggunakan perlakuan tanpa penyimpanan dan dikelentek.
2. Sebaiknya dilakukan percobaan lanjutan dengan menggunakan lebih dari satu varietas.

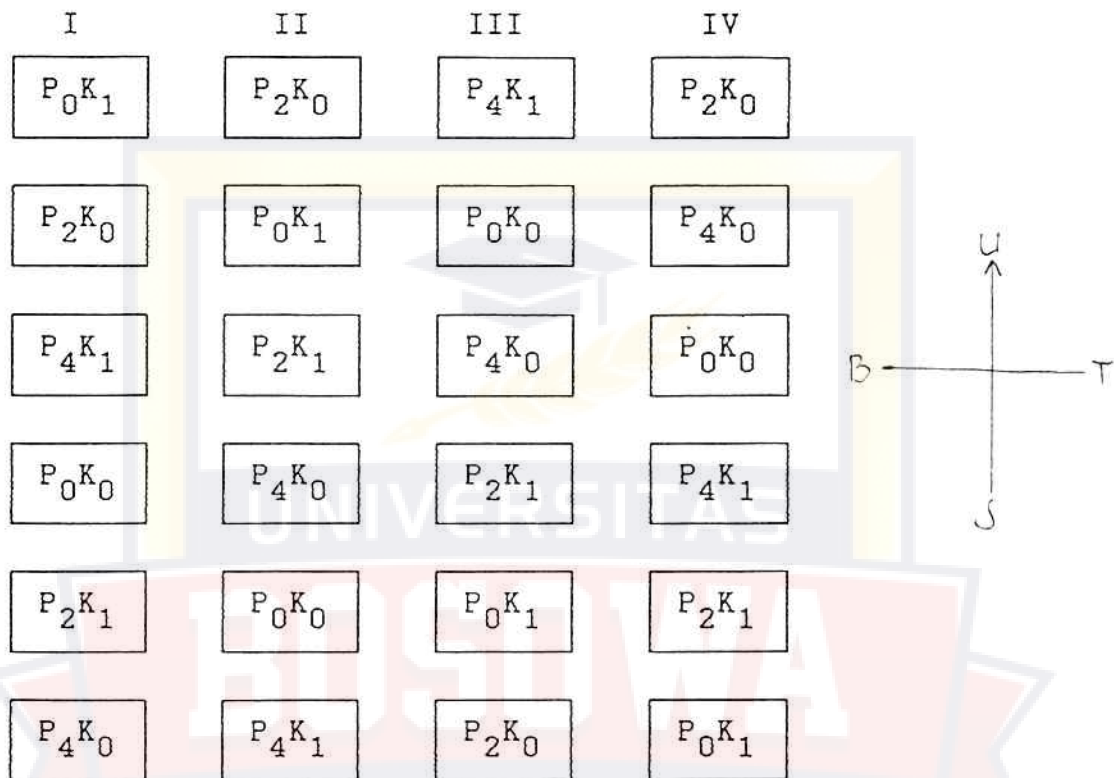
DAFTAR PUSTAKA

- Al. Soetopo, 1982, *Fisiologi Tanaman Tebu*. Lembaga Pendidikan Perkebunan, Yogyakarta.
- Anonim, 1982. *Pedoman Budidaya Tebu Di Lahan Kering*. Lembaga Pendidikan Perkebunan, Yogyakarta.
- Apoen S. Djojosoewardho, 1983. *Sumbangan Pikiran Mendukung Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Khusus Meningkatkan Produksi Gula*. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia, Pasuruan.
- Barnes, C.M.G, 1970. *The Sugar Cane*. Halsted Press Book, John Willey and Sons, New york, Toronto.
- Clements, H.F, 1980. *Sugar Cane Crop Lodging and Crop Control Principles and Practices*. The University Press of Hawaii, Honolulu.
- Darmodjo S, dan S. Sastrowijono, 1984. *Tanda Pengenal Jenis-jenis Tebu*. Balai Penelitian Perusahaan Perkebunan Gula, Pasuruan.
- Dillewijn, C.V, 1952. *Botany of Sugar Cane*. The Chronica Botanica Co. Book Departement, Waltham, Mass, USA Vol I.
- Leslie, S.C., 1970. *An Introduction to The Botany of Tropical Crops*. Butler and Tanner LTD, London.
- Martin, J.H. and Leonard, W.H., 1967. *Principles of Field Crop Production* The Mac Millan Company, London.
- Mubien, 1983. *Agroklimatologi*. Panitia Penyelenggara Kursus Pembantu Sinder Percobaan, Balai Penelitian Perusahaan Perkebunan Gula, Pasuruan.
- Mul Mulyadi dan Katasapoetra, 1989. *Fisiologi Tanaman (Malcolm.B.Wilkins. Physiology of Plant Growth and Development)*. Bina Aksara, Jakarta.
- Mursadi, 1977. *Beberapa Masalah Pemakaian Pupuk Dalam Rangka Peningkatan Produksi Gula*. Buletin Balai Penelitian Perusahaan Gula, Pasuruan.
- Nickell, L.G., 1977. *Ecophysiology of Tropical Crops*. Academic Press New York, San Francisco, London.

- Pinus Lingga, 1989. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarjadi, 1970. *Ilmu Teknologi Gula*. Lembaga Pendidikan Perkebunan, Yogyakarta.
- Sodo Adisuwejo, 1983. *Bercocok Tanam Tebu*. Sumur Bandung.
- Sri Setyati Harjadi, 1988. *Pengantar Agronomi*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Suhadi, 1984. *Tanah dan Iklim Lahan Tegalan Di Jawa*. Kumpulan Makalah Pertemuan Teknis, Balai Penelitian Perusahaan Perkebunan Gula Indonesia, Pasuruan.
- Tisdale dan Nelson, 1975. *Soil Fertility and Fertilizers*. Mac Millan. Company inc, New York.
- Tjokrodirjo, H.S., 1981. *Teknik Bercocok Tanam Tebu*. Lembaga Pendidikan Perkebunan, Yogyakarta.
- Tony Kuntohartono, 1980. *Fisiologi Dan Pertumbuhan Tebu Di Tegalan*. Kumpulan Makalah Pertemuan Teknis. Balai Penelitian Perusahaan Industri Gula, Pasuruan.
- _____, 1984, *Bercocok Tanam Tebu Di Lahan Kering*. Balai Penelitian Perusahaan Industri Gula, Pasuruan.
- Wahyu Mulyana, 1982. *Teori dan Praktek Bercocok Tanam Tebu Dengan Segala Masalahnya*, CV. Aneka Semarang.
- Williams, C.N., 1979. *The Agronomy of Major Tropical Crops*. Oxfort University Press, London.
- Wilsie, C.P., 1962. *Crop Adaptation and Distribution*. W.H. Freeman and Company, San Francisco, USA.



Gambar Lampiran. Tata Letak Percobaan Di Lapang



Keterangan :

 K_0 = Tanpa Kelentek K_1 = Kelentek (Pelepasan Pelepah Daun) P_0 = Tanpa Penyimpanan P_2 = Penyimpanan Selama 2 hari P_4 = Penyimpanan Selama 4 hari

Tabel Lampiran 1. Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	76	84	70	78	308	77
P ₀ K ₁	85	85	88	78	336	84
P ₂ K ₀	60	48	55	63	226	56
P ₂ K ₁	77	61	77	65	280	70
P ₄ K ₀	61	78	69	74	282	70
P ₄ K ₁	47	60	69	66	242	60
	406	416	428	424	1678	

Tabel Lampiran 2. Sidik Ragam Persentase Perkecambahan pada Umur 45 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	47,1667	15,7222	0,27 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	2069,5000	413,9000	7,01 ^{**}	2,79	4,56
P	2	1407	703,5	11,91 ^{**}	3,68	6,36
K	1	73,5	73,5	1,24 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	589,0	294,5	4,99 [*]	3,68	6,36
Acak	15	885,8333	59,0556			
Total	23	3002,5				

KK = 11,02%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

** = Berpengaruh Sangat Nyata

* = Berpengaruh Nyata

Tabel Lampiran 3. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	10,3	3,2	9,0	10,0	32,5	8,1
P ₀ K ₁	8,3	10,0	5,7	13,0	37,0	9,2
P ₂ K ₀	5,3	11,3	10,0	9,0	35,6	8,9
P ₂ K ₁	9,0	10,7	8,0	9,0	36,7	9,2
P ₄ K ₀	7,3	3,2	10,0	12,0	32,5	8,1
P ₄ K ₁	9,3	11,7	9,7	8,3	39,0	9,8
	49,5	50,1	52,4	61,3	213,3	

Tabel Lampiran 4. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 60 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel.	
					0,05	0,01
Klp	3	14,9146	4,9715	0,62 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	8,5838	1,6968	0,21 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	0,52	0,26	0,03 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	6,1004	6,1004	0,76 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	1,8633	0,9317	0,12 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	119,7679	7,9845			
Total	23	143,1662				

KK = 31,79%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 5. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	11,7	11,7	12,7	13,0	49,1	12,2
P ₀ K ₁	9,7	11,7	8,0	13,0	42,4	10,6
P ₂ K ₀	7,7	3,0	7,3	3,7	21,7	5,4
P ₂ K ₁	7,3	11,7	14,3	9,3	44,6	11,2
P ₄ K ₀	6,7	12,3	11,3	5,0	35,3	8,8
P ₄ K ₁	10,3	22,3	6,7	8,3	27,6	6,9
	53,4	54,7	60,3	52,3	220,7	

Tabel Lampiran 6. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 70 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	6,3179	2,1060	0,24 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	139,5971	27,9194	3,13*	2,79	4,56
P	2	61,0233	30,5116	3,42 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	3,0104	3,0104	0,34 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	75,5633	37,7816	4,23*	3,68	6,36
Acak	15	133,8746	8,9250			
Total	23	279,7896				

KK = 32,52%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

* = Berpengaruh Nyata

Tabel Lampiran 7. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	8,3	14,0	6,0	14,0	42,3	10,6
P ₀ K ₁	10,7	12,0	28,0	9,0	59,7	14,9
P ₂ K ₀	10,3	6,0	9,0	3,3	28,6	7,2
P ₂ K ₁	7,0	11,7	11,7	12,7	43,1	10,8
P ₄ K ₀	7,7	14,3	11,3	8,3	41,6	10,4
P ₄ K ₁	12,7	9,0	7,0	9,7	38,4	9,6
	56,7	67,0	73,0	57,0	253,7	

Tabel Lampiran 8. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 80 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	31,8279	10,6094	0,46 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	126,6971	25,3394	1,11 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	61,2908	30,6454	1,34 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	34,3204	34,3204	1,50 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	32,0858	15,5429	0,68 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	343,8246	22,9216			
Total	23	502,3496				

KK = 45,29%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 9. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan Pada Umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	13,7	13,0	7,0	16,0	49,7	12,42
P ₀ K ₁	14,0	12,3	11,0	9,7	47,0	11,75
P ₂ K ₀	10,0	10,7	9,0	3,3	33,0	8,25
P ₂ K ₁	6,0	7,0	13,3	12,0	38,3	9,58
P ₄ K ₀	8,0	15,3	13,0	9,3	45,9	11,48
P ₄ K ₁	11,7	12,0	10,3	11,3	45,3	11,32
	63,7	70,3	63,6	61,6	259,2	

Tabel Lampiran 10. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 90 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	7,19	2,3967	0,23 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	49,11	9,822	0,96 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	44,6425	22,3212	2,18 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	0,1677	0,1677	0,02 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	4,3008	2,1504	0,21 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	153,8200	10,2547			
Total	23	210,1200				

KK = 29,65%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 11. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P_0K_0	13	17	15	21	66	16,5
P_0K_1	10	16	13	16	55	13,8
P_2K_0	13	7	14	7	41	10,3
P_2K_1	13	20	17	16	66	16,5
P_4K_0	16	21	16	14	67	16,8
P_4K_1	19	15	5	16	55	13,8
	84	96	80	90	350	

Tabel Lampiran 12. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 100 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F_{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	24,5	8,1667	0,51 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	128,8333	25,7667	1,61 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	17,5833	8,7917	0,55 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	0,1667	0,1667	0,01 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	111,0833	55,5417	3,46 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	240,5000	16,0333			
Total	23	393,8333				

KK = 27,46%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 13. Data Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P_0K_0	10	14	14	18	56	14
P_0K_1	11	14	12	15	52	13
P_2K_0	7	10	10	6	33	8
P_2K_1	21	9	15	16	61	15
P_4K_0	16	17	13	15	61	15
P_4K_1	20	10	4	18	52	13
	85	74	68	88	315	

Tabel Lampiran 14. Sidik Ragam Jumlah Anakan Permeter Juringan pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F_{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	43,7916	14,5972	0,85 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	134,375	26,875	1,57 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	24,25	12,125	0,71 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	9,375	9,375	1,96 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	100,75	33,5833	1,96 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	256,4583	17,0972			
Total	23	434,7917				

KK = 31,50%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 15. Data Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	5,5	5,6	4,3	4,4	19,8	4,95
P ₀ K ₁	2,6	5,0	5,4	6,5	19,5	4,88
P ₂ K ₀	4,2	3,7	4,0	3,9	15,8	3,95
P ₂ K ₁	3,7	5,7	4,9	4,6	18,9	4,72
P ₄ K ₀	3,7	4,8	3,8	4,0	16,3	4,08
P ₄ K ₁	5,4	4,6	3,5	3,5	17,0	4,25
	25,1	29,4	25,9	26,9	107,3	

Tabel Lampiran 16. Sidik Ragam Jumlah Buku pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	1,7446	0,5815	0,66 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	3,7371	0,7474	0,84 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	2,6433	1,2317	1,39 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	0,5104	0,5104	0,58 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	0,7633	0,3817	0,43 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	13,3079	0,8872			
Total	23	18,7896				

KK = 21,07%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 17. Data Tinggi Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	82,3	76,6	49,7	97,8	306 ,	73,6
P ₀ K ₁	70,2	71,4	53,4	46,9	241,9	57,5
P ₂ K ₀	41,8	42,3	37,9	36,3	158,3	39,8
P ₂ K ₁	58,8	49,5	47,0	39,2	194,5	48,6
P ₄ K ₀	45,5	59,0	46,9	35,8	187,2	46,8
P ₄ K ₁	66,5	52,5	49,1	51,9	215,0	53,8
	365,1	351,3	279,0	307,9	1303,3	

Tabel Lampiran 18. Sidik Ragam Tinggi Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	D	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	784,2312	61,4104	2,42 ^{tn}	3,28	5,42
Plk	5	3364,0171	672,8034	6,22 ^{**}	2,79	4,56
P	2	2583,5158	1291,7579	11,94 ^{**}	3,68	6,36
K	1	0,0104	0,0104	0,01 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	780,4909	390,2454	3,61 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	1623,4613	108,2308			
Total	23	5771,7096				

KK = 19,16%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

** = Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 19. Data Diameter Batang (cm) pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	7,5	3,4	3,2	3,1	13,2	3,3
P ₀ K ₁	4,2	4,4	4,7	4,8	18,1	4,5
P ₂ K ₀	2,0	2,2	1,8	3,0	8,0	2,0
P ₂ K ₁	4,5	4,2	4,2	4,0	16,9	4,2
P ₄ K ₀	2,1	2,2	2,2	2,1	8,6	2,2
P ₄ K ₁	4,0	4,5	4,5	4,4	17,4	4,4
	20,3	20,9	20,6	20,4	82,2	

Tabel Lampiran 20. Sidik Ragam Diameter Batang pada Umur 110 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	0,035	0,0117	0,26 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	25,51	5,102	112,31 ^{**}	2,79	4,56
P	2	2,9275	1,4638	32,31 ^{**}	3,68	6,36
K	1	21,2817	21,2817	469,79 ^{**}	4,54	8,68
P x K	2	1,3008	0,6504	14,36 ^{**}	3,68	6,36
Acak	15	0,68	0,0453			
Total	23	26,225				

KK = 6,21%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

** = Berpengaruh Sangat Nyata

Tabel Lampiran 21. Data Jumlah Anakan Efektif pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rata-rata
	I	II	III	IV		
P ₀ K ₀	8,3	12,3	12,3	15,7	48,6	12,2
P ₀ K ₁	9,3	11,7	10,0	13,0	44,0	11,0
P ₂ K ₀	8,0	7,7	8,3	5,3	29,3	7,3
P ₂ K ₁	7,3	19,3	13,0	14,0	53,6	13,4
P ₄ K ₀	9,3	14,7	11,3	13,3	48,6	12,2
P ₄ K ₁	17,7	9,0	4,3	16,3	47,3	11,8
	59,9	74,7	59,2	77,6	271,4	

Tabel Lampiran 22. Sidik Ragam Jumlah Anakan Efektif pada Umur 120 Hari Setelah Tanam pada Berbagai Perlakuan Lama Penyimpanan dan Kelentek.

SK	DB	JK	KT	F _{hit}	F. Tabel	
					0,05	0,01
Klp	3	46,6683	25,5561	1,15 ^{tn}	3,29	5,42
Plk	5	88,0833	17,6167	1,30 ^{tn}	2,79	4,56
P	2	11,4158	5,7079	0,42 ^{tn}	3,68	6,36
K	1	14,1067	14,1067	1,04 ^{tn}	4,54	8,68
P x K	2	62,5608	31,2804	2,30 ^{tn}	3,68	6,36
Acak	15	203,1867	13,5458			
Total	23	337,9383				

KK = 32,55%

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

Tabel Lampiran 23. Data Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan Pabrik Gula Takalar Selama Satu Tahun (Tahun 1991).

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
Januari	806	27
Pebruari	430	21
Maret	199	12
April	294	13
Mei	26	4
Juni	0	0
Juli	17	2
Agustus	2	2
September	0	0
Oktober	1	1
Nopember	221	15
Desember	248	21
Jumlah	2244	118